

Received: July 2021

Accepted: September 2021

Published: December 2021

PENGARUH LDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK MEGA TBK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Rudi Sanjaya^{1*}, Krida Puji Rahayu²
 Universitas Pamulang^{1,2}
 Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat
 * rudisanjaya938@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expenses per Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Mega Tbk in 2010-2019. The results of the study found that the Loan to Deposit Ratio on Return On Assets at PT Bank Mega in 2010-2019 has no effect on Return On Assets. Operating Expenses per Operating Income on Return On Assets at PT Bank Mega in 2010-2019 with a significant value of 0.000 where $0.000 < 0.05$ means that Operational Expenses per Operating Income have an effect on Return On Assets. And Loan to Deposit Ratio and Operating Expenses per Operating Income on Return On Assets at PT Bank Mega in 2010-2019 with a significant value of 0.010 where $0.010 < 0.05$ means that Loan to Deposit Ratio of Operating Expenses per Operating Income has a joint effect on Return On Assets.

Keywords: Loan to Depositt Ratio, BOPO and Return On Asset.

PENDAHULUAN

Bank Mega atau PT Bank Mega awalnya adalah sebuah usaha keuangan keluarga yang dinamai PT. Bank Karman yang berdiri pada tahun 1969 dan berkantor di Surabaya, yang kemudian PT Bank Karman mengubah namanya jadi PT. Bank Mega dan melakukan perpindahan Kantor Pusat ke Jakarta dengan aset lebih Rp 1,5 Triliun akhir Desember 2013. Bank Mega mempunyai pelayanan yang mencakup 343 kantor cabang, Bank Mega yang tersebar di seluruh Indonesia, sekitar 70 % kantor cabang memiliki pembiayaan ke sektor UKM. Dan untuk memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan didalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lembaga perbankan kerap dijuluki lembaga keuangan yang memiliki sifat “khusus” hal itu terlihat dari sudut pandang mikro dan makro. Dari sudut pandang mikro, penyaluran jasa kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan mampu menstimulus roda perekonomian suatu negara. Dari sudut pandang makro, lembaga perbankan menjadi lembaga yang menetapkan kebijakan moneter (Jeremiah K.D. Jacob :2013). Tujuan utama dari perusahaan adalah mencari keuntungan (profit) dengan penggunaan sumber daya perusahaan (faktor-faktor produksi) secara efisien dan efektif untuk dapat menghasilkan produk yang mempunyai daya saing di pasar. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pirmatua Sirait (2017:142) yaitu: Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. . ROA dikatakan penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika laba menurun dan total asetnya tetap maka akan berpengaruh terhadap ROA. Naik turunnya ROA perusahaan perbankan akan mempengaruhi kondisi kinerja perbankan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk Return On Assets dalam ukuran bank di Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel 1.1 Data Rasio LDR , BOPO dan ROA pada PT. Bank Mega Tbk Tahun 2010-2019

TAHUN	RASIO		
	LDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2010	52,55	77,58	2,01
2011	58,31	81,63	1,92
2012	48,37	76,50	2,4
2013	54,05	89,46	0,95
2014	62,58	91,77	0,98

TAHUN	RASIO		
	LDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2015	63,09	85,95	1,81
2016	54,43	83,76	2,19
2017	55,68	81,28	2,0
2018	66,51	77,78	2,39
2019	68,42	74,10	2,48

Sumber : PT Bank Mega , 2022

Jika dilihat pada tabel data diatas, LDR PT. Bank MEGA Tbk, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,76% dari tahun sebelumnya menjadi 58,31%, namun naiknya rasio LDR tidak diikuti dengan naiknya rasio ROA. Tetapi pada tahun 2016 rasio LDR mengalami penurunan sebesar 8,66% dari tahun sebelumnya menjadi 54,43%, tetapi turunnya rasio LDR ditahun ini tidak diikuti oleh rasio ROA. Karena pada tahun ini rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 0,38% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2018 LDR mengalami kenaikan sebesar 10,83% dari tahun sebelumnya menjadi 66,51 kali ini naiknya LDR diikuti dengan naiknya ROA sebesar 0,39%. Dari data di atas berarti ada hubungan yang tidak konsisten antara LDR dengan ROA.

Beberapa peneliti yang berkaitan dengan Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Ni Made Intan Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda menunjukkan bahwa Loan To Deposit (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Moch. Irfan, I Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana dengan judul penelitian Pengaruh CAR, LDR dan NIM Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, hasilnya menunjukkan bahwa Loan To Deposit (LDR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Pada beberapa penelitian lain hasil berbanding terbalik. Penelitian yang dilakukan oleh Deden Edwar dan Yokeu Bernardin dengan judul Pengaruh CAR dan LDR Terhadap ROA pada Bank BJB yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2015, hasilnya menunjukkan bahwa Loan To Deposit (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi dari beberapa penelitian terjadi ketidak konsistenan hasil.

Jika dilihat dari tabel 1.1 data diatas, BOPO PT. BANK MEGA Tbk, pada tahun

2011 rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 4,05% dari tahun sebelumnya menjadi 81,63%, namun naiknya rasio BOPO ditahun ini tidak diikuti dengan naiknya rasio ROA. Karena pada tahun ini rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0,09% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio LDR kembali mengalami kenaikan sebesar 8,53% dari tahun sebelumnya menjadi 62,58%. Kali ini naiknya rasio BOPO diikuti dengan naiknya rasio ROA sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan pada rasio BOPO sebesar 10,83% dari tahun sebelumnya sebesar 66,51%, namun pada tahun ini turunnya rasio BOPO tidak diikuti dengan rasio ROA. Ditahun ini rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya. Dari data diatas berarti ada hubungan yang tidak konsisten antara BOPO dengan ROA.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO Terhadap ROA pada BPR di Kota Denpasar oleh Ni Kadek Alit, Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini, dan Ni Nyoman Abundanti menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative yang signifikan terhadap ROA. Hasil yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian Lamria Sagala, Cristina Silitonga, Sarmakti Situmorang dan Tina Sari Tambunan dengan judul penelitian Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Pada penelitian lain hasil berbanding terbalik. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto dengan judul penelitian Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018, hasil menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Jadi dari beberapa hasil penelitian terjadi ketidak konsistenan hasil.

Pendapat Riyadi (2015:199) "*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit".

Pendapat Frianto (2012:72) "Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada

nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

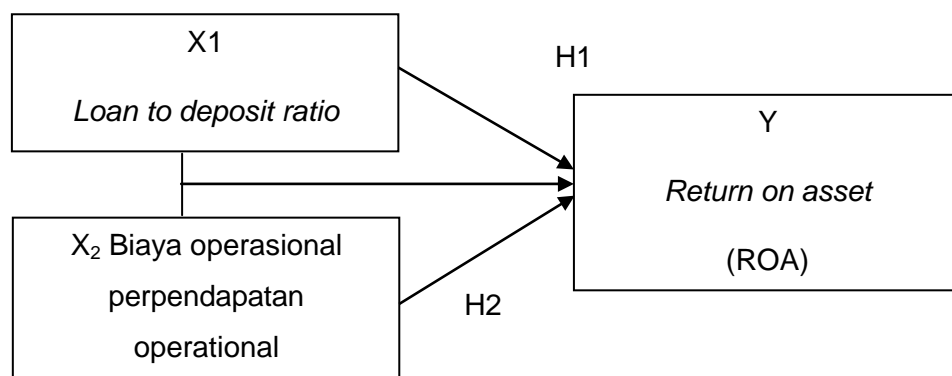
Pendapat V Wiratna Sujarweni (2017: 65) menyatakan bahwa "*Return On Assets* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto". Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Mega, Tbk dengan mengambil data melalui website resmi www.idx.co.id, dan www.bankmega.com. Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji pengaruh kausalitas. Cara pengumpulan data dengan non participant observation, yaitu mencatat atau mengcopy data menyangkut rasio-rasio keuangan yang dapat diakses secara resmi dari www.bankmega.com dari tahun 2010-2019. Analisis data dengan menggunakan program Ms. Excel dan analisis statistik menggunakan program SPSS.

Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan dari PT. Bank Mega Tbk. Dalam penelitian metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel dari laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2010 sampai 2019 pada PT. Bank Mega, Tbk.

Seluruh variabel tersebut terdapat dalam suatu model penelitian yang disesuaikan dengan hipotesis yang telah dibentuk. Model penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah peneliti, 2022

Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan :

- X_1 : Loan to Deposit Ratio (LDR)
 X_2 : Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO)
 X : Return on Asset (ROA)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

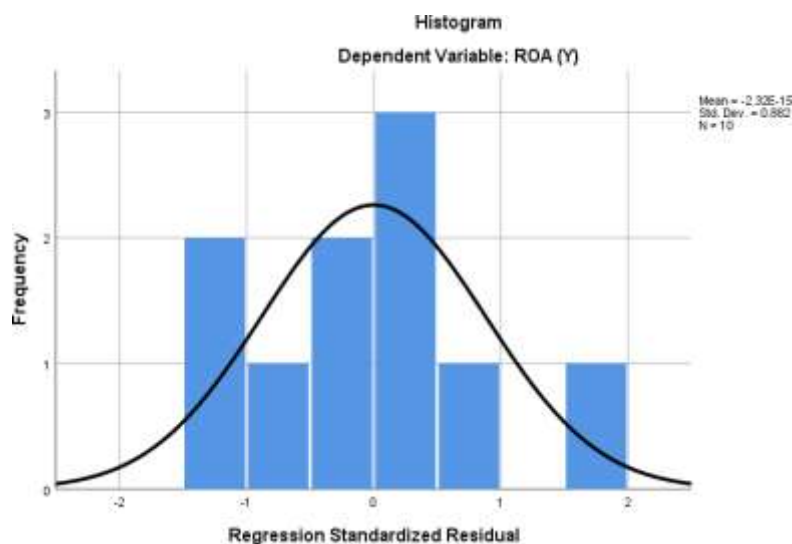
Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LDR	10	48.37	68.42	58.3990	2.06170	6.51967
BOPO	10	74.10	91.77	81.9810	1.82714	5.77794
ROA	10	0.95	2.48	1.9130	0.17283	0.54655
Valid N (listwise)	10					

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu Return On Assets (ROA) (Y) dengan jumlah data sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 0,95 dan nilai terbesar (max) sebesar 2,48 dan nilai rata-rata 1,9130. dan standar deviasi sebesar 0,54655. Loan to Deposit Ratio (LDR) (X_1) dengan jumlah data sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 48,37 dan nilai terbesar (max) sebesar 68,42 dan nilai rata-rata 53,3990 dan standar deviasi sebesar 6,51967. Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) dengan jumlah data sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 74,10 dan nilai terbesar (max) sebesar 91,77 dan nilai rata-rata 1,82714 dan standar deviasi sebesar 6,51967.

b. Uji Asumsi Klasik

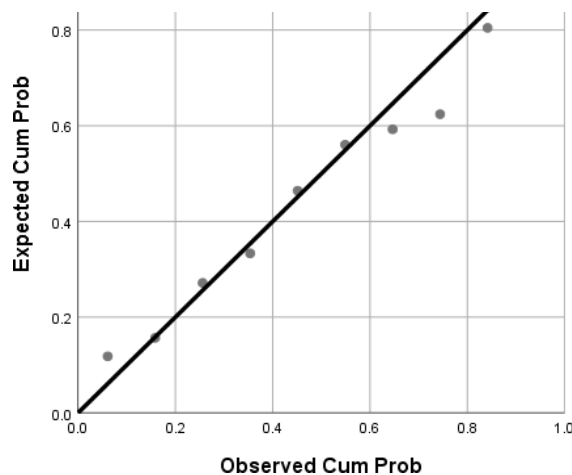


Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa data dapat dikatakan normal, karena kurva tidak condong atau miring ke kanan maupun ke kiri. Namun cenderung ditengah dan berbentuk seperti lonceng. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan kurva p-plot. Penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploating data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Adapun grafik p-plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Gambar 2 Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Gambar 3 Grafik Normal Probability

Dari hasil normal probability plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3 Uji Non Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR (X1)	0.999	1.001

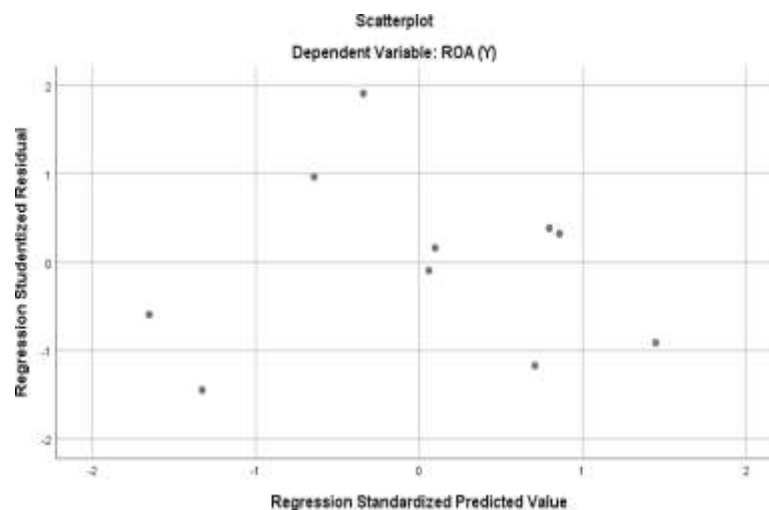
BOPO (X2)	0.999	1.001
-----------	-------	-------

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel LDR sebesar 1,001 < 10 sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar 1,001 < 10 sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data variabel independen. Dari variabel tersebut di peroleh bahwa semua jenis variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,10 nilai VIF jauh dibawah nilai 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data dari software SPSS 25, 2022

Gambar 4. Grafik Uji Non Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil pengolahan SPSS (Scatterplot) diatas maka dapat dilihat titik residual menyebar secara acak merata, tidak terjadi pengelompokan data yang signifikan, sehingga data ini telah memenuhi syarat heterokedastisitas, yang artinya data dapat dilanjutkan dalam pengujian regresi.

Tabel 4 Uji Non Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	0.832	0.784	0.25394	1.354

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Keterangan:

- a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), LDR (X1)
- b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,354. Dengan jumlah data 10 dan jumlah variabel bebas 2 pada taraf 5% maka diperoleh angka $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$. Karena nilai DW sebesar 1,354 diantara batas atas $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1,6413 < 1,354 < 2,3587$ maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Untuk memperkuat hasil tersebut digunakan uji run-test untuk memastikan dan mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk mendeteksi apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Menurut Imam Ghozali (2011:110) keputusan uji statistik dengan Run Test adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadis secara random (acak).

Tabel 5 Hasil Uji Run Test

Run Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	0.00789
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-0.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.737

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Dari uji Run Test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,737 > 0,05$

yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

c. Uji Kelayakan Model

Tabel 6 Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	0.832	0.784	0.25394	1.354

Sumber: Hasil Pengolah Data, 2022

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diatas diperoleh angka R sebesar 0,912 berada pada interval antara 0,800 – 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional terhadap variabel Return On Assets (ROA).

Tabel 7 Uji Korelasi Determinan R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	0.832	0.784	0.25394	1.354

Sumber: Hasil Pengolah Data, 2022

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis korelasi yang diperoleh berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,784. Artinya pengaruh variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA) sebesar 78,4% sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 8 Uji F (Uji Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.237	2	1.119	17.34	.002 ^b

1				5	
	Residual	0.451	7	0.064	
	Total	2.688	9		

Sumber: Hasil Pengolah Data, 2022

Berdasarkan uji simultan pada tabel 8, diketahui nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $17,345 > 4,10$ dan nilai signifikan lebih kecil dari syarat signifikansi ($0,010 < 0,05$). Ini memberikan penjelasan bahwa variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependennya Return On Asset (ROA) (Y). Dapat ditarik kesimpulan dari hasil ketiga uji di atas, pada uji korelasi berganda (R), uji korelasi determinasi (R Square), dan uji F (anova) bahwa model penelitian tersebut layak sebagai alat untuk memprediksi Return On Asset (ROA) dengan predictor Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 9 Uji Regresi Sederhana LDR Terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.521	1.735		0.877	0.406
LDR	0.007	0.030	0.080	0.227	0.826

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil output yang disajikan pada tabel 9 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,521 - 0,007X_1$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis linier sederhana di atas diperoleh hasil konstanta sebesar 1,521 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) = 0, maka variabel dependen Return On Asset (ROA) akan mengalami perubahan sebesar 1,521.
2. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai nilai koefisien 0,007 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami perubahan 1kali, maka nilai Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,007.

Tabel 10 Uji Regresi Sederhana BOPO Terhadap ROA

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
--	-----------------------------	---------------------------	--	--

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8.975	1.135		7.908	0.000
BOPO	-0.086	0.014	-0.911	-6.236	0.000

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil output yang disajikan pada tabel 10 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,975 - 0,086 X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis linier sederhana diatas diperoleh hasil konstanta sebesar 8,975 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional per Pendapatan Operasional(BOPO) = 0, maka variabel dependen Return On Asset (ROA) akan mengalami perubahan sebesar 8,975.
2. Variabel Beban Operasional per Pendapatan Operasional(BOPO) mempunyai nilai koefisien -0,086 bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Beban Operasional per Pendapatan Operasional(BOPO) mengalami perubahan 1kali, maka nilai Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,086.

Tabel 11 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.708	1.443	
1 LDR	0.004	0.013	0.052
BOPO	-0.086	0.015	-0.909

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25 pada tabel 11 di atas, maka persamaan regresi berbentuk sebagai berikut:

$$Y = 8,708 + 0,004X_1 - 0,086X_2$$

Interpretasi dari persamaan berikut adalah:

- 1) $\alpha = 8,708$

Nilai ini adalah nilai konstanta, yang diartikan bahwa jika Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) nilainya 0, maka Return On Assets (ROA) memiliki nilai 8,708.

- 2) $B_1 = 0,004$

Nilai ini adalah nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa apabila setiap Loan to

Deposit Ratio (LDR) meningkat 1 kali akan menaikkan nilai Return On Assets (ROA) sebesar 0,081.

3) $B_2 = -0,086$

Nilai ini adalah nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa apabila setiap Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat 1 kali maka Return On Assets (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,086.

Tabel 12 Uji T LDR Terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.521	1.735		0.877	0.406
LDR	0.007	0.030	0.080	0.227	0.826

Sumber : Hasil Output SPP, 2022

Hasil perhitungan uji T diperoleh nilai Thitung LDR sebesar 0,227 yang mana lebih kecil dari tabel yaitu 2,36462 atau $0,227 < 2,36462$ dan nilai signifikansi 0,826 atau $0,826 > 0,05$. Maka H_1 ditolak, artinya Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk tahun 2010-2019. Menurut Deden Edwar dan Yokeu Bernardin (2016) hasil variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan pendapat yang berbeda dinyatakan oleh Moch.Irfan, I Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana hasil variabel LDR berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 13 Uji T BOPO Terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.975	1.135		7.908	0.000
BOPO	-0.086	0.014	-0.911	-6.236	0.000

Sumber : Hasil Pengolah Data, 2022

Hasil perhitungan uji T diperoleh nilai Thitung BOPO sebesar -6,236 yang mana lebih besar dari Ttabel yaitu 2,36462 atau $-6,236 > 2,36462$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Maka H_2 diterima, artinya Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk tahun 2010-2019. Menurut Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto (2019) hasil variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan pendapat yang berbeda

dinyatakan oleh Lamria Sagala, Cristina Silitonga, Sarmakti Situmorang dan Tina Sari Tambunan (2019) hasil variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Mega, Tbk untuk menganalisis pengaruh variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA), Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_1) terhadap Return On Assets (Y), Loan to Deposit Ratio (X_1) terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (Y).
2. Pengaruh Beban Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap Return On Assets (Y), Beban Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (Y).
3. *Loan to Deposit Ratio* (X_1), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap Return On Assets (Y). *Loan to Deposit Ratio* (X_1), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap Return On Assets (Y), terbukti berpengaruh dan nilai signifikan terhadap Return On Assets (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (X_1) terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (Y) pada PT. Bank Mega, Tbk, Sehingga rasio ini dapat digunakan investor dalam membuat keputusan investasi saham.
2. Berdasarkan analisis Bank sebaiknya lebih menjaga nilai Beban Operasional per Pendapatan Operasional karena semakin besar nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam pengelolaan beban operasional. Rasio BOPO yang baik adalah rasio BOPO yang semakin kecil, artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan operasional.
3. Berdasarkan hasil analisis *Loan to Deposit Ratio* (X_1), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap Return On Assets (Y), terbukti berpengaruh dan nilai signifikan terhadap Return On Assets (Y) Sehingga rasio ini dapat digunakan investor dalam membuat keputusan investasi saham.

4. Berdasarkan hasil analisis Bank sebaiknya mampu menjaga jumlah ketersediaan modal perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, sehingga dengan hal ini diharapkan Return On Asset (ROA) perusahaan akan terjaga dengan baik.
5. Untuk penelitian tentang variabel lain selain *Loan to Deposit Ratio* (X_1), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap Return On Assets (Y), terbukti berpengaruh dan nilai signifikan terhadap Return On Assets (Y) pada PT. Bank Mega, Tbk. Antara lain ekonomi makro dan mikro.

REFERENSI

- Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto. 2019. Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Islamic banking and FinanceJournal /ojs.umsida.ac.id/index.php/Perisai*.
- Deden Edwar Yokeu Bernardin. 2016. "Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets" *Ecodemica*, Vol IV, No. 2. (hlm: 232-241). Jakarta: Naskah Publikasi.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen* Buku Edisi 5
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Semarang* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2017. Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) listed in banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research* , 69-80.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* , 67-82.
- Indonesia, I. B. 2014. *Mengelola Bank Komersial (Vol. 1)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, Vol.3 (September)
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Pirmatua Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria

- Rahmi, R. 2020. Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Laba 3 Bulan Pada Pt. Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Riyadi, Selamat. 2015. *Banking Assets And Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sanjaya, R. 2020. The Impact of Source and Use of Funds on Liquidity at PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 3 (2) (158-165).
- Sanjaya, R. 2019. The Influence of Ratio Analysis to The Dividend Payout Ratio and Its Impact on The Value of The Company Listed On The Malaysia Stock Exchange. *Economic & Accounting Journal*, Vol. 2 (2) (95-103), Universitas Pamulang.
- Sanjaya, R. & Rahayu, K.P. 2020. The Influence of Fundamental Factors and Macroeconomics Against Dividend Payout Ratio and Company Value in LQ45 Non-Banking Registered Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, Vol. 2 (5) (1053-1065).
- Sanjaya, R. & Rahayu, K.P. 2020. The Influence of Fundamental Factors of Macroeconomics Against Price Earning Ratio through Dividend Payout Ratio for LQ. 45 Non-Banking Companies. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 4 (1) (80-95).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.